JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 131 - 135
e-ISSN : 2963-069X

Analisis Ketahanan Sistem Kesehatan Indonesia Di Era Pandemi: Kajian Literatur Komprehensif

Clarissa Mahardieka[1], Alya Devia Nashiroh[2*], Mutia Apriliyani[3], Riswandy Wasir[4]

[1-4]Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan "Veteran" Jakarta
Email: 2110713010@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 menegaskan pentingnya ketahanan sistem kesehatan dalam menjaga keamanan negara. Artikel ini mengulas respons Indonesia terhadap pandemi ini, dengan fokus pada transformasi sistem kesehatan, strategi ketahanan nasional, dan upaya penguatan ketahanan masyarakat. Dengan menggunakan metode tinjauan sistematis, penelitian ini mengevaluasi upaya Indonesia dalam memperkuat sistem kesehatan dan merumuskan strategi ketahanan kesehatan nasional. Hasilnya menyoroti perlunya peningkatan kapasitas infrastruktur kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, dan integrasi teknologi dalam sistem kesehatan. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam membangun ketahanan kesehatan yang efektif dan responsif terhadap ancaman kesehatan global.

Kata Kunci: Sistem Kesehatan; Ketahanan Kesehatan; Covid-19

Abstract : *The Covid-19 pandemic underscores the importance of health system resilience in maintaining national security. This article examines Indonesia's response to this pandemic, focusing on health system transformation, national resilience strategies, and efforts to strengthen community resilience. Using a systematic review method, this research evaluates Indonesia's efforts to bolster the healthcare system and formulate national health resilience strategies. The findings highlight the need to enhance healthcare infrastructure capacity, develop human resources, and integrate technology into the healthcare system. Cross-sector collaboration and community participation are key to building an effective and responsive health resilience against global health threats.*

Keywords: *Health System; Health Resilience; Covid-19*

PENDAHULUAN

Kemunculan 2019-nCoV telah menarik perhatian dunia secara global, dan pada 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian internasional. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan cepat, mencapai 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus kematian pada Juni 2020 (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Dalam menghadapinya, Indonesia harus mempersiapkan diri, terutama dalam sistem kesehatannya. Upaya yang dilakukan oleh fasilitas layanan kesehatan untuk menanggapi COVID-19 antara lain memperkuat sistem kesehatan untuk memastikan rumah sakit memiliki kapabilitas yang memadai dalam menangani pasien, memanfaatkan jejaring pengobatan online, menggunakan platform telemedicine untuk pengobatan jarak jauh, dan mendirikan dana darurat kesehatan untuk meminimalkan masalah pembiayaan kesehatan yang tak kalah penting (Putri, 2020).

Transformasi sistem ketahanan kesehatan nasional, menurut Kemenkes, berawal dari kasus COVID-19 yang melanda dunia tiga tahun yang lalu, di mana semua negara menerapkan pembatasan aktivitas. Namun, Indonesia belum berhasil mendapatkan akses terhadap obat-obatan dan vaksin. Sebagai tanggapan, pemerintah terdorong untuk meningkatkan kapasitas industri farmasi nasional. Selain itu, beberapa faktor memengaruhi ketahanan sistem kesehatan, seperti aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, pendidikan dan kesadaran masyarakat, dan kekuatan sistem informasi (Lardo, 2020).

Mengingat keterbatasan dalam ketahanan sistem kesehatan, penting untuk merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkannya di masa depan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan termasuk memperkuat investasi dalam infrastruktur kesehatan, meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan, mengembangkan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, dan menerapkan teknologi kesehatan inovatif seperti telemedicine dan kecerdasan buatan (AI). Berdasarkan literatur yang ada dari pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, telah diidentifikasi strategi untuk meningkatkan ketahanan dan memetakkannya ke fungsi-fungsi utama sistem kesehatan, seperti tata kelola, pembiayaan, sumber daya, dan pemberian layanan (Thomas S, Sagan A, Larkin J, Cylus J, Figueras J, 2020)

Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, menerbitkan Rencana Aksi Nasional untuk Ketahanan Kesehatan Indonesia 2020-2024 sebagai panduan untuk mengatasi kondisi kesehatan masyarakat Indonesia. Selain itu, dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 4 tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, pandemi global, serta keadaan darurat nuklir, biologi, dan kimia dianggap sesuai dengan situasi Indonesia saat ini (Samudro & Madjid, 2020).

Ketahanan kesehatan sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, ketahanan kesehatan nasional menjadi faktor penting yang harus direalisasikan agar selalu siap menghadapi ancaman, hambatan, gangguan, dan tantangan (Ruskar et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan sistematis, yang melibatkan systematic review terhadap artikel-artikel relevan dalam database Google Scholar dan PubMed. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan aplikasi Mendeley dengan dua tahap, yakni identifikasi berdasarkan judul dan abstrak, serta penilaian lebih lanjut terhadap teks lengkap artikel berdasarkan kriteria inklusi tinjauan sistematis. Pendekatan ini memastikan bahwa artikel yang terpilih memenuhi standar keilmuan yang diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia telah mengalami berbagai jenis bencana dari waktu ke waktu, termasuk salah satunya adalah bencana yang berdampak pada sektor medis. Pada bulan Desember 2019, muncul sebuah wabah yang berasal dari China yang dikenal sebagai Covid-19 (Heo, 2023). Selama masa pandemi tersebut, sektor kesehatan mengalami dampak yang signifikan. Institusi pemberi layanan kesehatan terbebani dengan peningkatan beban kerja bagi tenaga

kesehatan, perubahan dalam kualitas pelayanan kesehatan, dan perlunya strategi manajerial yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Kementerian Kesehatan memegang peran utama dalam menghadapi bencana di bidang kesehatan, dengan memperkuat implementasi melalui kerja sama lintas sektor (Winarno et al., 2021).

Untuk menghadapi pandemi Covid-19, baik negara maju maupun negara berkembang telah melakukan persiapan. Negara maju seperti Singapura, Inggris, Spanyol, Negara-negara Eropa, dan Amerika Serikat menggunakan pendekatan ketahanan untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam penanggulangan wabah. Demikian juga, negara-negara berkembang berupaya menyiapkan strategi ketahanan nasional guna mengendalikan laju penularan virus ke wilayah mereka (Hanita, 2020). Di Indonesia, pendekatan ketahanan untuk menghadapi wabah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Kesehatan Pertahanan Nasional. Pengembangan kapasitas sumber daya kesehatan nasional menjadi hal penting dalam mendukung upaya pertahanan negara, menunjukkan keefektifan dan upaya pencegahan sistem kesehatan pertahanan nasional dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan (Ruskar et al., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4, kesehatan pertahanan negara mencakup totalitas sumber daya bidang kesehatan di wilayah Republik Indonesia, termasuk personal, fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan milik pemerintah dan swasta yang digunakan untuk mendukung tugas pertahanan negara (Kementrian Pertahanan, 2014). Dalam era revolusi industri 5.0, penggunaan teknologi digital menjadi lebih dominan. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam ketahanan nasional, memerlukan kemampuan yang berkualitas dan diperkuat dengan nilai-nilai kebangsaan untuk mendukung kegiatan pertahanan negara (Widihastuti et al., 2020).

Penularan penyakit yang berasal dari Tiongkok ini telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, mengakibatkan lumpuhnya perekonomian dunia dan pembatasan akses perjalanan lintas negara. Namun, sektor kesehatan terus melakukan inovasi dan kolaborasi untuk menanggulangi pandemi. Berbagai upaya dilakukan, mulai dari promosi kesehatan untuk pencegahan penularan penyakit, penyediaan alat kesehatan dan obat-obatan, hingga penelitian dan pengembangan vaksin sebagai strategi ketahanan nasional (Az Zahra et al., 2023).

Sebelum pandemi Covid-19, Indonesia telah memiliki perangkat regulasi berupa Sistem Kesehatan Pertahanan Negara (Siskeshaneg), yang menyatukan berbagai upaya bangsa Indonesia untuk memberikan dukungan kesehatan bagi penyelenggaraan upaya pertahanan. Negara-negara maju menggunakan pendekatan ketahanan untuk menganalisis dan menyusun tindakan penanganan wabah, sedangkan negara-negara berkembang masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan strategi ketahanan nasional karena keterbatasan sumber daya (Hanita, 2020). Upaya penguatan ketahanan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan strategi yang dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga komunitas (Rokhaniyah & Sinta, 2021). Keikutsertaan seluruh masyarakat dalam upaya mengurangi penularan virus Covid-19 menjadi penting, didukung oleh kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang bertujuan untuk mempercepat pengendalian Covid-19. Dampak serius pandemi ini menegaskan perlunya fokus pada aspek pertahanan negara di bidang kesehatan (Winarno et al., 2021).

Indonesia, melalui pendekatan "One Health", mendorong kolaborasi dan kemitraan lintas sektor dalam menangani pandemi ini. Inisiatif tersebut diharapkan akan mengarah pada peningkatan kesiapan dan ketahanan kesehatan terhadap ancaman biologis dan pandemi di masa mendatang. Partisipasi aktif Indonesia dalam forum internasional juga menjadi dorongan bagi negara-negara lain untuk mengambil langkah serupa dalam menghadapi pandemi (Az Zahra et al., 2023).

Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 telah menyoroti pentingnya sistem kesehatan dalam pertahanan negara. Negara-negara perlu memperkuat kapasitas dan strategi ketahanan nasional, dengan memperhatikan tantangan unik yang dihadapi baik oleh negara maju maupun berkembang. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam membangun ketahanan kesehatan yang efektif dan responsif terhadap ancaman kesehatan global.

KESIMPULAN

Dari artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah menggambarkan pentingnya sistem kesehatan dalam menjaga keamanan negara. Negara-negara, baik maju maupun berkembang, dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam menanggapi wabah global ini. Pandemi ini juga menyoroti perlunya peningkatan kapasitas dan strategi ketahanan nasional di sektor kesehatan, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan integrasi teknologi dalam sistem kesehatan. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan kesehatan dan merespons ancaman kesehatan yang kompleks dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Az Zahra, A. N., Fathun, L. M., & Nathanael, G. K. (2023). Strategi Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Melalui Foreign Policy and Global Health Initiatives Tahun 2020. AEGIS : Journal of International Relations, 7(1), 47–60. https://doi.org/10.33021/aegis.v7i1.4566

Hanita, M. (2020). Paradoks Ketahanan Nasional Di Masa Pandemi: Merekonstruksi Strategi Ketahanan Nasional Melawan Covid 19. Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 8(3), 57–73.

Heo, A. R. (2023). Implementasi Peraturan Walikota Kupang Nomor 90 Tahun 2020 Tentang Penerapan Penggunaan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kota Kupang. 1(4).

Kementrian Pertahanan. (2014). Peraturan-Menteri-Pertahanan-Nomor-20-Tahun-2014-tentang-Sistem-Kesehatan-Pertahanan-Negara.

Lardo, S. (2020). Strategi Pembangunan Kesehatan Dan Ketahanan Nasional Dalam Perspektif Daya Juang Bangsa. Jurnal Pertahanan & Bela Negara, 10(1), 61. https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i1.824

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 705. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010

Rokhaniyah, S., & Sinta, S. (2021). Penguatan Ketahanan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. Journal of Community Development, 1(2), 71–77. https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.21

Ruskar, D., Hastuti, S., Wahyudi, H., Dewa Ketut Kerta Widana, I., & Khoirudin Apriyadi, R. (2021). LAFIAL: Pandemi COVID-19 Sebagai Momentum Kemandirian Industri Farmasi Menuju Ketahanan Kesehatan Nasional. PENDIPA Journal of Science Education, 5(3), 300–308. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.300-308

Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 132. https://doi.org/10.22146/jkn.56318

Thomas S, Sagan A, Larkin J, Cylus J, Figueras J, K. M. (2020). Strengthening health systems resilience: Key concepts and strategies. In Copenhagen (Denmark): European Observatory on Health Systems and Policies; 2020. European Observatory Policy Briefs. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559803/pdf/Bookshelf_NBK559803.pdf

Widihastuti, Purwantoro, S. A., & Sutanto. (2020). MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA KRITIS, KREATIF, DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN UNTUK MENCAPAI KETAHANAN NASIONAL YANG TANGUH DI ERA PANDEMIK COVID-19. Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 8(2).

Winarno, S., Wandawa, G., & Sitam, S. (2021). Analisis implementasi kebijakan Siskeshanneg menghadapi ancaman faktual pandemi Covid-19 di Ladokgi R.E. Martadinata Analysis of the National Defense Health System (Siskeshanneg) policy implementation on the Covid-19 pandemic factual threat at RE. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, 5(2), 146. https://doi.org/10.24198/pjdrs.v5i2.33356